

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang bersifat universal. Artinya, seluruh umat manusia pasti membutuhkan sebuah pendidikan dalam hidupnya. Pendidikan disini memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, oleh sebab itu penyelenggaraan pendidikan diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif sehingga manusia dapat menjadi cerdas, memiliki *skill*, sikap hidup yang baik dan dapat bergaul di masyarakat.¹ Karena pada hakikatnya, tujuan dari pendidikan nasional memiliki landasan konseptual filosofi pendidikan yang membebaskan dan mampu menyiapkan generasi masa depan untuk dapat bertahan hidup dan berhasil menghadapi tantangan-tantangan zamannya.²

Dampak negatif dari globalisasi terhadap pendidikan dapat mengilangkan sedikit demi sedikit karakter para peserta didik. Maka dari itu, pemerintah tidak tinggal diam dengan segala macam cara yang dibuat dalam kebijakan dimaksimalkan semaksimal mungkin agar pengukuhan karakter anak didik ini dapat meningkat.³

Sistem *full day school* merupakan salah satu kreasi dan inovasi bentuk perkembangan kurikulum untuk menjadikan sekolah unggul, inovatif serta

¹ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik* (Jakarta: PT. Indeks, 2014), 2.

² Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 6.

³ Risnita & Nova Asvio, "Evaluasi Kebijakan Program Full Day School Pada Sekolah Umum", *JMKSP*, Volume 4, No. 2 (Juli-Desember, 2019), 121.

kreatif yang dengan dilandasi dengan Iman, Takwa dan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).⁴ *Full day school* hadir sebagai solusi alternatif yang sangat efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara optimal demi terciptanya masa depan bangsa yang berkualitas tinggi. Sebagai sebuah terobosan penting, *full day school* diharapkan mampu membongkar mitos bahwa anak-anak Indonesia tidak mampu belajar keras sebagaimana bangsa-bangsa maju lainnya. Dengan sistem *full day school*, anak-anak Indonesia ditempa dengan pendidikan keras, kreatif, dan dinamis dalam rangka menggapai cita-cita besar bangsa di masa depan.⁵

Full day school adalah program sekolah yang menyelenggarakan proses belajar mengajar di sekolah selama satu hari penuh. Umumnya sekolah yang menyelenggarakan *full day school* dimulai dari pukul 07.00 sampai 16.00⁶, di mana aktifitas belajar anak dilakukan lebih banyak di sekolah daripada di rumah.⁷ Dengan sistem *full day school*, siswa akan menghabiskan sebagian besar waktunya berada di sekolah. Mengurangi tingkat kenakalan anak, karena anak akan disibukkan dengan kegiatan-kegiatan yang positif,⁸ sehingga secara

⁴ Betanika Nila Nirbita, dkk, “*Fun Learning Sebagai Solusi Dalam Penerapan Full Day School Pada Jenjang Sekolah Dasar*”, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan 2017 “Penerapan Full Day School dalam Multi Perspektif (Manajemen, Karakter, Religi, Kultural, dan Sosial)”*, (Malang: Manajemen Pendidikan Pascasarjana Universitas Negeri, April 2017), 114.

⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *Full Day School: Konsep Manajemen & Quality Control* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 7.

⁶ Windah Maria Tamba, dkk, “*Menganalisa Pengaruh Penerapan Full Day School Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa di SMA Primbana Medan*”, *Jurnal MathEducation Nusantara*, Vol 2, No. 2 (2019), 114.

⁷ Lis Yulianti Syafrida Siregar, “*Full Day School Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter (Perspektif Psikologi Pendidikan Islam)*”, (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, tt), 306.

⁸ Rezki Nurma Fitria, “*Disiplin Siswa dalam Penerapan Full Day School*”, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan 2017 “Penerapan Full Day School dalam Multi Perspektif (Manajemen, Karakter, Religi, Kultural, dan Sosial)”*, (Malang: Manajemen Pendidikan Pascasarjana Universitas Negeri, April 2017), 61.

perlahan anak didik akan terbangun karakternya dan tidak menjadi liar di luar sekolah ketika orangtua mereka masih belum pulang dari kerja.⁹

Full day school awalnya muncul pada awal tahun 1980-an di Amerika Serikat. Pada waktu itu *full day school* dilaksanakan untuk jenjang sekolah taman kanak-kanak dan selanjutnya meluas pada jenjang yang lebih tinggi mulai dari SD sampai dengan SMA.¹⁰ Secara umum, *full day school* diterapkan karena beberapa tuntutan. *Pertama*, minimnya waktu orang tua di rumah karena kesibukan di luar rumah (tuntutan kerja). *Kedua*, perlunya formalisasi tambahan waktu keagamaan karena dengan minimnya waktu orang tua di rumah. *Ketiga*, perlunya peningkatan mutu pendidikan sebagai solusi alternatif untuk mengatasi berbagai problematika kehidupan.¹¹

Munculnya sistem pendidikan *full day school* di Indonesia diawali dengan menjamurnya istilah sekolah unggulan sekitar tahun 1990-an, yang banyak dipelopori oleh sekolah-sekolah swasta termasuk sekolah-sekolah yang berlabel Islam.¹² *Full day school* muncul sebagai jawaban masyarakat akan rusaknya moralitas anak bangsa dewasa ini.¹³ Sistem *full day school* didirikan untuk mengatasi problematika yang ada di masyarakat yang mengharapkan anak-anak mendapatkan pendidikan terbaik dari aspek

⁹ Nirwana Tamar, “Analisis Full Day School dan Kedisiplinan Peserta Didik Ekonomi Siswa di SMA Negeri 12 Makassar”, (Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar, 2018), 2.

¹⁰ Asmani, Jamal Ma'mur, *Full Day School: Konsep Manajemen & Quality Control*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 16-17.

¹¹ Suyinah, *Full Day Education: Konsep dan Implementasi* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 2.

¹² Siti Maselah Polpoke, dkk, “Implementasi Program Full Day School Dalam Peningkatan Kedisiplinan Peserta Didik di SMP Islam Terpadu (IT) As-Salam Ambon”, *Kuttub*, Vol.1, No.1 (Januari 2019), 17.

¹³ Cindy Pratiwi & Erny Roesminingsih, “Pengaruh Implementasi Full Day School Terhadap Karakter Siswa SMP Negeri DI Kabupaten Lamongan”, (Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, 2017), 3.

akademik dan non akademik, serta memberikan perlindungan bagi anak dari pengaruh negatif.

Salah satu alasan orang tua yang menyekolahkan anak-anak mereka di sekolah yang berbasis *full day school* yaitu adanya kesibukan dalam pekerjaan, dengan adanya tuntutan pekerjaan sampai sore, orang tua tidak bisa mendidik anak secara maksimal.¹⁴ Gagasan terkait dengan sistem *full day school* bertujuan untuk mengurangi kenakalan dan kriminalitas di kalangan remaja.¹⁵ *Full day school* akan membantu menjaga anak, sehingga mereka tidak di rumah sendirian, dan kemudian ditakutkan melakukan hal-hal yang negatif seperti tawuran. Dengan terus berada di sekolah sampai sore, dan kemudian pulang ketika orang tua sudah pulang, anak-anak cenderung melakukan kegiatan yang positif. Hal ini dilakukan orang tua agar bisa menyeimbangkan tuntutan pekerjaan dan mendidik anak.¹⁶

Penerapan sistem *full day school* dapat mempengaruhi kedisiplinan peserta didik, sebagaimana yang disampaikan oleh Fitria dalam penelitiannya mengatakan bahwa terdapat hubungan antara sistem *full day school* dengan kedisiplinan peserta didik, karena semakin banyak waktu yang dihabiskan siswa di sekolah, akan meminimalisir tingkat pelanggaran yang akan dilakukan oleh siswa, orang tua dapat mencegah dan menetralsir

¹⁴ Moh. Tajul Mubin & Ahmad Fikri Sabiq, "*Full Day School dan Perkembangan Psikologis*", *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan & Pembelajaran*, Volume 7 No. 3 (November, 2020), 161.

¹⁵ Eka Listiyaningsih & Purbarani Jatining Panglipur, "*Full Day School sebagai Sarana Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter di SMA Nasional Malang*", *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan 2017 "Penerapan Full Day School dalam Multi Perspektif (Manajemen, Karakter, Religi, Kultural, dan Sosial)"*, (Malang: Manajemen Pendidikan Pascasarjana Universitas Negeri, April 2017), 78.

¹⁶ Mubin, *Full*, 161.

kemungkinan dari kegiatan-kegiatan anak yang menjerumus pada kegiatan yang negatif.¹⁷

Anak didik sebagai generasi penerus bangsa, sejak dini haruslah dikenalkan kepada yang namanya nilai-nilai yang mengatur kehidupan seorang manusia. Dimana nilai-nilai yang ia kenal nantinya akan bermanfaat untuk diri mereka masing-masing agar keberlangsungan hidup mereka kelak lebih tertib serta efektif dan efisien. Masing-masing dari mereka juga diharapkan dengan penuh kesadaran dan kemauan untuk mematuhi serta mentaati norma-norma yang telah ada tanpa paksaan dari faktor luar. Sebagai orang tua juga harus memberikan dorongan dan motivasi kepada anak didik mereka agar mereka belajar menjadi seseorang bertanggung jawab penuh ketika menjalankan/mengamalkan perbuatan disiplin.

Disiplin merupakan sebagai suatu keadaan tertib yang mana orang-orang bergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan senang hati. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, disiplin adalah tata tertib di sekolah atau ketaatan atau kepatuhan kepada tata tertib yang berlaku di sekolah.¹⁸ Disiplin adalah proses atau hasil pengamatan atau pengendalian keinginan, motivasi, atau kepentingan guna mencapai tindakan yang lebih efektif.¹⁹ disiplin yang baik mencerminkan besarnya rasa tanggung jawab seseorang terhadap tugas-tugas yang diberikan kepadanya.

¹⁷ Fitria, *Disiplin.*, 61.

¹⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), 208.

¹⁹ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Kondusif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 159.

Hal ini mendorong gairah dan semangat demi terwujudnya tujuan pendidikan di sekolah.

Kedisiplinan merupakan kesadaran dan kesediaan peserta didik dalam mentaati semua peraturan yang diterapkan di sekolah dan semua norma-norma sosial yang berlaku. Kesadaran di sini adalah peserta didik akan memiliki sikap yang secara sukarela dalam mentaati semua peraturan dan sadar akan tugas dan tanggung jawabnya atau dengan kata lain akan mengerjakan semua tugasnya dengan baik, bukan karena paksaan. Sedangkan kesediaan di sini adalah peserta didik memiliki sikap atau tingkah laku dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan yang ada di sekolah, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis.²⁰

Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di SMP *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan yang terletak di Jl. Jokotole karena lembaga pendidikan tersebut telah menerapkan sistem *full day school* dengan harapan dapat mencetak peserta didik yang memiliki kedisiplinan tinggi dan juga membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik. Aktivitas pembelajaran yang ada di dalamnya tidak terlepas dari aturan-aturan yang harus ditaati oleh semua peserta didik. SMP *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan mengembangkan pendidikan yang tidak hanya mencetak anak-anak yang unggul secara materi pelajaran akan tetapi juga terampil dalam mengembangkan minat dan bakat melalui program-program yang difasilitasi oleh sekolah. Semua tercermin dalam keseharian pola didik di sekolah yang menerapkan sistem kedisiplinan

²⁰ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia: Edisi Revisi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), 193-194.

serta budaya-budaya Islami dalam mencetak karakternya. Keterbukaan dan kedekatan antara guru dan peserta didik tercipta secara natural penuh kesopanan, keteladanan dan kasih sayang yang terjalin selama dalam proses pembelajaran. Sekolah dengan model *full day school* ini diharapkan mampu mengoptimalisasikan pendidikan baik secara jasmani dan rohani khususnya masalah kedisiplinan peserta didik.²¹

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SMP *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan ditemukan bahwa ada pengaruh yang signifikan sistem *full day school* terhadap kedisiplinan peserta didik. Hal itu terlihat dari kedisiplinan terhadap peraturan-peraturan di sekolah yang ditunjukkan oleh peserta didik ketika berada di sekolah seperti, datang ke sekolah tepat waktu (tidak pernah terlambat), berpakaian rapi sesuai dengan aturan yang diterapkan di sekolah, mentaati tata tertib sekolah, mendengarkan pelajaran dengan tekun, selalu melaksanakan tugas dengan baik dengan membiasakan hidup disiplin, apabila keluar kelas meminta izin terlebih dahulu kepada guru, dan beribadah tepat waktu (tidak menunda-nunda), baik shalat dhuhur maupun shalat ashar berjamaah sehingga banyak prestasi yang diraih oleh SMP *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan.

Berdasarkan fakta dan uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengambil lokasi penelitian di SMP *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan, sebab lembaga ini telah menyelenggarakan sistem *full day school* secara komprehensif untuk mencetak kedisiplinan peserta didik. Selain itu, lembaga

²¹ Deitha Nurtesa Damares, Skripsi: “Implementasi Sistem Pendidikan Full Day School di Sekolah”, (Lampung: UIN Raden Intan, 2020), 33.

ini telah banyak menorehkan prestasi di kalangan wilayah Kabupaten Pamekasan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan antara sistem *full day school* dengan kedisiplinan peserta didik dan seberapa besar hubungan sistem *full day school* dengan kedisiplinan peserta didik di SMP *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan. Semua itu menarik untuk diteliti dan diungkapkan lebih lanjut, guna memperoleh gambaran tentang pengaruh sistem *full day school* terhadap kedisiplinan peserta didik di SMP *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan.

Dari latar belakang di atas muncul ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Sistem *Full Day School* Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di SMP *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang di atas, maka berikut dirumuskan tentang beberapa permasalahan pokok dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah ada hubungan antara sistem *full day school* dengan kedisiplinan peserta didik di SMP *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan?
2. Seberapa besar hubungan sistem *full day school* dengan kedisiplinan peserta didik di SMP *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan tentu mempunyai sasaran yang hendak dicapai atau apa yang menjadi tujuan penelitian tentunya harus jelas

diketahui sebelumnya. Adapun yang menjadi tujuan penelitian dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan sistem *full day school* dengan kedisiplinan peserta didik di SMP *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan.
2. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan sistem *full day school* dengan kedisiplinan peserta didik di SMP *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan.

D. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian bisa disebut juga sebagai anggapan dasar atau postulat, yaitu sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Anggapan dasar harus dirumuskan secara jelas sebelum peneliti melangkah mengumpulkan data. Fungsi anggapan dasar dalam sebuah penelitian adalah: (1) sebagai landasan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian, (2) untuk mempertegas variabel yang menjadi pusat perhatian penelitian, (3) menentukan dan merumuskan hipotesis.²²

Berdasarkan latar belakang dan observasi awal di atas, peneliti dapat berasumsi bahwa ada hubungan antara sistem *full day school* dengan kedisiplinan peserta didik di SMP *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan dan ada pengaruh sistem *full day school* terhadap kedisiplinan peserta didik di SMP *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan. Hal itu terlihat dari kedisiplinan terhadap peraturan-peraturan di sekolah yang ditunjukkan oleh peserta didik ketika berada di sekolah seperti, datang ke sekolah tepat waktu, berpakaian rapi sesuai dengan aturan yang diterapkan di sekolah, mentaati tata tertib sekolah,

²² Institut Agama Islam Negeri Madura, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah: Edisi Revisi* (Pamekasan: IAIN Madura, 2020), 17-18.

mendengarkan pelajaran dengan tekun, selalu melaksanakan tugas dengan baik dengan membiasakan hidup disiplin, apabila keluar kelas minta izin terlebih dahulu kepada guru, dan beribadah tepat waktu, baik shalat dhuhur dan shalat ashar berjamaah sehingga banyak prestasi yang diraih oleh SMP *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan.

E. Hipotesis Penelitian,,

Istilah hipotesis sebenarnya adalah kata majemuk, terdiri dari kata-kata “*hipo*” dan “*tesa*”. *Hipo* berasal dari kata Yunani “*hupo*”, yang artinya di bawah, kurang atau lemah. *Tesa* berasal dari kata Yunani “*thesis*”, yang artinya teori atau proposisi yang disajikan sebagai bukti. hipotesis adalah pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih perlu dibuktikan kenyataannya.²³ Hipotesis adalah sebuah pernyataan tentang karakteristik (sifat) suatu populasi.²⁴ Hipotesis merupakan jawaban sementara, yang masih perlu diuji kebenarannya melalui fakta-fakta.²⁵ Hipotesis adalah dugaan terhadap hubungan antara dua variabel atau lebih.²⁶ Jadi, hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_0), di mana hipotesis alternatif dinyatakan dalam bentuk kalimat negatif. Dengan adanya kedisiplinan yang diterapkan oleh peserta didik di SMP *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan, maka hipotesis

²³ Sutrisno Hadi, *Statistik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 221.

²⁴ Algifari, *Statistika Induktif: Untuk Ekonomi dan Bisnis. Edisi 3* (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan, 2013), 70.

²⁵ Agus Irianto, *Statistik: Konsep Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya. Edisi Keempat* (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), 97.

²⁶ Sofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 38.

yang diajukan oleh peneliti yaitu, ada hubungan antara sistem *full day school* dengan kedisiplinan peserta didik di SMP *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan.

Adapun rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

1. Ho: Tidak ada hubungan antara sistem *full day school* dengan kedisiplinan peserta didik di SMP *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan.
2. Ha: Ada hubungan sistem *full day school* dengan kedisiplinan peserta didik di SMP *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas tentang ada tidaknya pengaruh sistem *full day school* terhadap kedisiplinan peserta didik di SMP *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan, sehingga dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan teori atau proposisi untuk memperluas landasan keilmuan dalam ilmu manajemen pendidikan Islam tentang pengaruh sistem *full day school* terhadap kedisiplinan peserta didik.
 - b. Menyediakan basis data ilmiah bagi kalangan akademis yang mengadakan penelitian berikutnya maupun mengadakan riset baru tentang pengaruh sistem *full day school* terhadap kedisiplinan peserta didik.

2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan ilmu pengetahuan baru bagi penulis tentang pengaruh sistem *full day school* terhadap kedisiplinan peserta didik di SMP *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi baru dan sebagai referensi bagi semua sekolah dalam wilayah Kabupaten Pamekasan tentang pengaruh sistem *full day school* terhadap kedisiplinan peserta didik di SMP *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi kepada masyarakat dalam bidang manajemen pendidikan Islam, khususnya pengaruh sistem *full day school* terhadap kedisiplinan peserta didik di SMP *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan.

G. Ruang Lingkup Penelitian

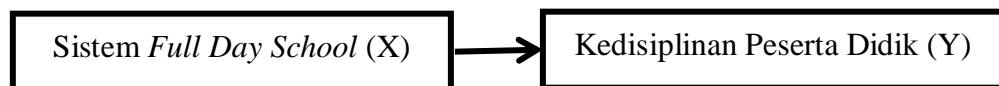
Dalam penelitian ini penulis membatasi ruang lingkup penelitian yang terbagi menjadi 2 (dua) variabel yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen).

1. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen).²⁷ Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sistem *full day school* (X).
2. Variabel terikat adalah merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.²⁸ Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kedisiplinan peserta didik (Y).

Populasi atau subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, peserta didik di SMP *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan. Sedangkan lokasi penelitian dalam penelitian ini dilakukan di SMP *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan.

Kerangka Konseptual Penelitian

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran



H. Definisi Istilah

Agar pembaca lebih mudah dalam memahami beberapa istilah yang dipakai dalam penelitian ini perlu kiranya didefinisikan dan dijelaskan istilah-istilah tersebut agar pembaca memiliki pemahaman sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti. Istilah-istilah tersebut adalah:

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi: Mixed Method* (Bandung: Alfabeta, 2018), 64.

²⁸ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2010), 4.

1. Sistem *full day school* adalah sekolah yang menerapkan pembelajaran sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang dilakukan mulai pukul 07.00-15.30 dengan waktu istirahat setiap dua jam sekali.²⁹
2. Kedisiplinan peserta didik adalah kesadaran dan kesediaan peserta didik untuk mentaati semua peraturan dan norma-norma yang berlaku di sekolah.³⁰

Jadi pengaruh sistem *full day school* terhadap kedisiplinan peserta didik di SMP *Plus* Nurul Hikmah dampak yang timbul dari diterapkannya sistem pembelajaran sepanjang hari mulai pukul 06.45-15.30 dengan waktu istirahat setiap dua jam sekali atau proses belajar mengajar yang dilakukan oleh SMP *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan terhadap kesadaran dan kesediaan peserta didik dalam mentaati peraturan dan norma-norma yang berlaku di sekolah.

I. Kajian Terdahulu

Dalam penelitian ini, posisi peneliti merupakan tindak lanjut dari penelitian sebelumnya. Penelitian yang berfokus pada pengaruh sistem *full day school* terhadap kedisiplinan peserta didik sebenarnya bukanlah suatu penelitian yang baru, akan tetapi sudah pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya, sehingga peneliti mencantumkan sebagai salah satu media perbandingan bagi originalitas penelitian. Beberapa penelitian yang mempunyai basis teori yang sama yakni pengaruh sistem *full day school* terhadap kedisiplinan peserta didik di antaranya adalah:

²⁹ Rupiah, "Problematika Penerapan *Full Day School* Pada Madrasah di Bengkulu Tengah", *Jurnal As-Salam*, Vol. 4 No. 2 (Juli-Desember, 2020), 365.

³⁰ Fitria, *Disiplin*, 61.

Pertama: penelitian yang dilakukan oleh Nur Afini Febriyanti di Sedayulawas Brondong Lamongan.³¹ Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) sistem *full day school* di SD Islam Al-Huda Sedayulawas Brondong Lamongan disimpulkan tergolong cukup dengan prosentase 64,9% (2) kedisiplinan peserta didik di SD Islam AlHuda Sedayulawas Brondong Lamongan tergolong baik dengan prosentase 91,6% (3) hasil analisis menunjukkan sistem *full day school* berpengaruh terhadap kedisiplinan peserta didik di SD Islam Al-Huda Sedayulawas Brondong Lamongan dengan besar pengaruh 0,397. Nilai coefficient $Y = 53,148 + 0,565X$ ($X =$ sistem full day school, $Y =$ kedisiplinan peserta didik). Berdasarkan hasil t_{hitung} , diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $3,869 > t_{tabel}$ 1,990 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel sistem *full day school* (X) berpengaruh terhadap variabel kedisiplinan peserta didik (Y). Sedangkan pada model *summary* diperoleh hasil *R Square* sebesar 0,158 sehingga diperoleh nilai koefisien determinasi 15,8% variabel kedisiplinan peserta didik dipengaruhi oleh sistem *full day school*, sisanya sebesar 84,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

Adapun persamaan dalam penelitian yang akan dilaksanakan yaitu sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh sistem *full day school* terhadap kedisiplinan peserta didik. Perbedaannya terletak pada tahun penelitian, objek penelitian dan jumlah responden.

³¹ Nur Afini Febriyanti, Skripsi: “Pengaruh Sistem Full Day School Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah Dasar Islam al-Huda Sedayulawas Brondong Lamongan”, (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri, Surabaya, 2019).

Kedua: penelitian yang dilakukan oleh Budi Winarni di Kartasura.³² Hasil penelitian: (1) terdapat pengaruh penerapan *full day school* terhadap kedisiplinan siswa dengan persamaan regresi $Y = 15,122 + 0,791X$, (2) Ada pengaruh signifikan antara variabel penerapan *full day school* terhadap kedisiplinan siswa yang ditunjukkan dengan uji t-hitung ($3,966 > t\text{-tabel}$ ($2,048$)), (3) Hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebesar $0,360$. Arti dari koefisien ini adalah bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel penerapan *full day school* terhadap kedisiplinan siswa adalah sebesar 36% sedangkan sisanya 64% dipengaruhi oleh variabel lain. Kesimpulan penelitian ini adalah ada pengaruh antara penerapan *full day school* terhadap kedisiplinan siswa MI Muhammadiyah PK Kartasura tahun ajaran 2014/2015.

Adapun persamaan dalam penelitian yang akan dilaksanakan yaitu sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh sistem *full day school* terhadap kedisiplinan peserta didik. Perbedaannya terletak pada tahun penelitian, objek penelitian dan jumlah responden.

Ketiga: penelitian yang dilakukan oleh Homsa Diyah Rohana di Nasima Semarang.³³ Berdasarkan hasil analisis data penelitian ini membuktikan sistem *full day school* dalam kategori baik (76%) dan karakter religius siswa kelas V dalam kategori baik (72%). Melalui analisis regresi

³² Budi Winarni, Skripsi: “Pengaruh Penerapan Full Day School Terhadap Kedisiplinan Siswa MI Muhammadiyah PK Kartasura Tahun Pelajaran 2014/2015”, (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015).

³³ Homsa Diyah Rohana, Skripsi: “Pengaruh Sistem Full Day School Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas V di SD Nasima Semarang”, (Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, 2017), 23.

sederhana hasil yang diperoleh adalah f hitung = 49,338 sedangkan hasil uji signifikansi menunjukkan nilai Sig. $0,000 \leq 0,05$. Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa sistem *full day school* berpengaruh secara signifikan terhadap karakter religius siswa kelas V SD Nasima Semarang.

Adapun persamaan dalam penelitian yang akan dilaksanakan yaitu sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh sistem *full day school* terhadap kedisiplinan peserta didik. Perbedaannya terletak pada tahun penelitian, objek penelitian dan jumlah responden.

Meskipun penelitian ini yang penulis laksanakan ini bukan penelitian yang pertama dan merupakan penelitian lanjutan dari penelitian-penelitian sebelumnya, tapi pada penelitian kali ini sedikit akan berbeda pada penelitian yang ada sebelumnya. perbedaannya adalah peneliti ingin memahami sekaligus mengetahui apakah ada dampak diantara sistem *full day school* terhadap disiplin siswa, dan seberapa besar dampaknya terhadap disiplin siswa di SMP *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan.